



ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI PADA PAUD

Trias Nugraheni

PPs PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
triasnugraheni.2021@student.uny.ac.id

Joko Pamungkas

PPs PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRACT

Seni adalah sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas. Seni bagi anak usia dini merupakan media untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Saat ini, para ilmuwan dan pendidik sepakat bahwa seni harus dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum sejak tahap awal perkembangan anak. Pendidikan seni itu sendiri penting karena seni merupakan bagian integral dari warisan budaya masyarakat, karenanya penting bagi pengembangan manusia. Inisiatif penelitian dalam dekade terakhir telah menghubungkan partisipasi seni dengan pertumbuhan kognitif dan keterampilan akademik, termasuk penguatan memori jangka panjang dan kemampuan membaca, keterampilan berpikir kreatif, dan kefasihan menulis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Literature Review*. *Literature Review* adalah metode sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil dari pekerjaan yang diselesaikan dan oleh peneliti, akademisi maupun praktisi. Hasil dari *Literature Review* ini menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diperkuat oleh teori-teori yang mengedepankan sifat pembelajaran yang berpondasi pada bermain. Literatur yang diulas dalam artikel ini menjelaskan pentingnya pengalaman seni anak usia dini sebagai sarana untuk memberikan kesempatan yang ideal untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Seniman dan pendidik anak usia dini juga diposisikan untuk memberikan dampak positif pada keterampilan seni yang berdampak pada optimalisasi perkembangan anak.

KEY WORDS

seni; pendidikan anak usia dini; pembelajaran

ECRJ (Early Childhood Research Journal)

ISSN Numbers: Print, 2655-6448; Online, 2655-9315

CORRESPONDING AUTHOR:

email:

Manuscript submitted March 21, 2021; accepted June 7, 2021.

Copyright: ©2021 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

ADDRESS

Website: <http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>

Address: Pendidikan Guru PAUD

Universitas Muhammadiyah Surakarta

A. Yani Street No. 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Indonesia

Telp. +62-271-717417 ext.

Email: ecrj@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pentingnya seni dalam pendidikan telah diakui selama berabad-abad, dimulai dari filsuf klasik seperti Plato, Pythagoras, atau Aristoteles (J.L. Siesling, 2015). Seni adalah sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas. Seni bagi anak usia dini merupakan media untuk

mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya (Direktorat PAUD Kemdikbud, 2020). Saat ini, para ilmuwan dan pendidik sepakat bahwa seni harus dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum sejak tahap awal perkembangan anak. Pendidikan seni itu sendiri penting karena seni merupakan bagian integral dari warisan budaya masyarakat,



karenanya penting bagi pengembangan manusia (Gadsden, 2008). Inisiatif penelitian dalam dekade terakhir telah menghubungkan partisipasi seni dengan pertumbuhan kognitif dan keterampilan akademik, termasuk penguatan memori jangka panjang dan kemampuan membaca, keterampilan berpikir kreatif, dan kefasihan menulis. Partisipasi seni juga telah dikaitkan dengan hasil sosial yang positif, termasuk keterlibatan secara keseluruhan di sekolah, peningkatan tingkat kelulusan, dan peningkatan keterlibatan masyarakat dan kegiatan pro-sosial (Charleroy et al., 2012). Anak-anak tampak lebih bahagia ketika mereka memiliki akses ke bahan dan perlengkapan seni. Orang tua dan guru PAUD juga percaya, atau setidaknya berharap, bahwa ada beberapa manfaat formatif yang signifikan bagi anak-anak dari keterlibatan mereka dalam kegiatan seni, seperti pengembangan kreativitas (Kindler, 2010).

Penelitian mengungkapkan bahwa seni anak adalah hasil yang muncul dari permainan anak. Untuk memanfaatkan kesempatan belajar ini, beberapa fasilitasi oleh orang dewasa diperlukan. Ketika mereka terlibat dalam proses artistik, anak-anak belajar bahwa mereka dapat mengamati, mengatur, dan menafsirkan pengalaman mereka. Mereka dapat membuat keputusan, mengambil tindakan, dan memantau efek dari tindakan tersebut. Mereka dapat menciptakan bentuk dan makna yang sebelumnya tidak ada. Kualitas tinggi, kegiatan seni yang sesuai dengan perkembangan dapat berkontribusi pada pembelajaran anak-anak di seluruh domain (Grafwallner & Ruppert, 2013). Melalui seni, anak memiliki kesempatan penuh untuk terlibat aktif dengan cara menggali, mengekspresikan dan mendatangkan pemahaman mereka melalui cara yang menyenangkan. Kebebasan anak berekspresi inilah kunci utama yang mendukung tumbuhnya kreativitas. Sehingga harus dipastikan bahwa guru/orangtua tidak terlalu banyak memberi instruksi. Biarkan anak

menghasilkan karya secara bebas sesuai dengan ide dan kreativitasnya (Direktorat PAUD Kemdikbud, 2020).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Literature Review. Literature Review adalah metode sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil dari pekerjaan yang diselesaikan dan oleh peneliti, akademisi maupun praktisi (Fink, 2010). Jenis Tinjauan Pustaka yang digunakan pada artikel ini adalah Tinjauan naratif. Tinjauan naratif adalah meninjau literatur yang ada dan condong ke arah interpretasi kualitatif dari pengetahuan sebelumnya. Sederhananya, tinjauan naratif mencoba untuk meringkas atau mensintesis apa yang telah ditulis tentang topik tertentu tetapi tidak mencari generalisasi atau pengetahuan kumulatif dari apa yang diulas (Lau & Kuziemsy, 2017). Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian dan perdebatan yang ada yang relevan dengan topik atau bidang studi tertentu, dan untuk menyajikan pengetahuan itu dalam bentuk laporan tertulis (Sydney University Library Study Smart, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Seni pada PAUD

Observasi yang saya lakukan pada 2 lembaga Taman Kanak-kanak di kecamatan Trucuk didapati bahwa Guru tidak ada yang berkompentensi di bidang seni baik itu pada seni tari, seni rupa maupun seni musik. Guru mengupayakan untuk mencari guru ekstrakurikuler namun tidak ada dana. Guru mampu memfasilitasi kegiatan seni pada kegiatan seni rupa dengan bahan yang tidak terlalu mendukung, diantaranya: mewarnai dengan buku gambar dan pensil warna, kolase dengan biji-bijian,



fingerpainting dengan pewarna makanan dan dengan memakai barang bekas seperti kardus dan tusuk bambu untuk membuat wayang. Hasil observasi yang saya dapati sejalan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Wahidah. (2020). *Implementasi Seni Musik Perkusi dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri (Self Confidence) Anak Kelompok B di Paud Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.*

Faktor penghambat dalam bermain alat musik yaitu (a) peserta didik dikarenakan setiap harinya situasi hati anak yang berubah-ubah menentukan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik atau tidaknya. (b) media yang digunakan mudah pecah dan berbahaya bagi anak (c) dan dana kurangnya dana, membuat pihak sekolah tidak bisa membeli alat musik yang sering digunakan pada umumnya untuk bermain alat musik perkusi.

2. Mayasari, D. (2012). *Meningkatkan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Seni Tari: Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A di Paud Kelompok Bermain (Kober) Nurul Hikmah Kecamatan Cibeunying Kaler.*

Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spasial masih sering berupa teori tanpa praktik, misalnya menggunakan lagu/nyanyian saja seperti; hockey pokey, maju mundur dan lain-lain, tanpa anak mengetahui esensi/makna dari konsep ruang kecerdasan spasial, selain itu melalui lembar kerja siswa (LKS) dalam kegiatan mencari jejak (bukan melalui permainan) dan menyambungkan garis serta menghubungkan garis putus-putus pada gambar dan tulisan.

3. Lisa Astiti, M., Marijono, M., & Tri Indrianti, D. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Gandrung terhadap Perkembangan Motorik*

Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartini Banyuwangi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD Kartini bahwa pembelajaran seni tari gandrung telah digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun pada kenyataannya perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun belum berkembang sesuai harapan. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman tentang aspek perkembangan motorik. Dikarenakan pendidik hanya melatih dengan gerakan ala kadarnya tanpa mengeksplorasi gerakan-gerakan tersebut secara total demi mengembangkan aspek perkembangan motorik anak. Sehingga saat pembelajaran seni tari gandrung anak kurang percaya diri dan tertarik.

4. Wulandari, R. (2020). *Pengembangan Sikap dan Perilaku Anak Paud melalui Pendidikan Seni.*

Pendidikan seni meskipun dipandang efektif untuk membentuk karakter anak namun prosesnya belum berjalan dengan baik. Pendidikan seni hanya dianggap sebagai pelajaran hiburan untuk mengobati kepenatan selama menerima materi pelajaran yang lain seperti IPA, IPS, Matematika, dan seterusnya.

5. Sudjono, E. T. K., & Kusumastuti, E. (2017). *Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang.*

Pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif dilaksanakan dengan melakukan berupa kegiatan circle time, inti, dan recalling yang dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan motorik kasar, bekerjasama, kedisiplinan, dan konsentrasi. Pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif berdasarkan Kurikulum 2013. Guru kurang tepat dalam memahami dan menerjemahkan syair lagu Hela Rotane dan Suwe Ora Jamu ke dalam sebuah gerakan,



sehingga gerakan yang diajarkan oleh guru tidak sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan.

6. Setiawan, A. (2017). *Problematika Pembelajaran Seni Tari Di TK Candra Kirana Surabaya*.

Program pembelajaran tari di TK Candra Kirana, tidak begitu lancar. Pembelajaran tari hanya diberikan sekedar mengisi kebutuhan sementara. Misalnya acara perpisahan dan perlombaan. Seni tari yang merupakan pengembangan motorik kasar tidak terprogram sebagai salah satu materi yang direncanakan. Kegiatan pengembangan motorik kasar dilakukan dengan kegiatan senam dan jalan-jalan sebagai bagian dari perencanaan yang telah disusun.

Program Pelaksanaan Pembelajaran Seni pada PAUD

Observasi yang saya lakukan pada 2 lembaga Taman Kanak-kanak di kecamatan Trucuk didapati bahwa pelaksanaan pembelajaran seni dilaksanakan di dalam kelas yaitu mewarnai dan menggambar. Untuk seni musik hanya membuat alat music dari botol bekas diisi keleren ataupun batu agar berbunyi dan menggunakan kulintang yang hanya ada 5 buah. Untuk kegiatan seni tari hanya dilaksanakan ketika ada event besar seperti Kartini dan tampil untuk menyambut Bupati. Hasil observasi yang saya dapati sejalan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Noerarini, N. R. (2018). *Kemampuan Guru PAUD dalam Memilih dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran Seni Tari Di TK Negeri Pembina 02 Kota Malang*.

Kemampuan guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran seni tari untuk di kelas guru menerapkan kegiatan gerak dan lagu dan terdapat kegiatan seni tari

yang dilakukan setiap hari Jumat secara bersama-sama di lapangan selama 10 menit. Metode yang digunakan saat kegiatan tersebut adalah dengan metode demonstrasi. Para guru juga menggunakan media seperti tape recorder dan sound system untuk menunjang proses pembelajaran seni tari. Kemampuan guru dalam memilih materi pembelajaran seni tari untuk anak usia dini cukup baik dan untuk kemampuan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran seni tari juga cukup baik.

2. Hadiyah. (2021). *Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik Drumband terhadap Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di Tk Islam Nurul Ibadah Banjarmasin Timur*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni musik drumband mampu mengembangkan motorik kasar anak. Pada proses perencanaan pelatih menyiapkan alat seni musik drumband, memberikan pengarah dan peregangan dan memberikan contoh pukulan-pukulan pada alat seni musik drumband. Kemudian dalam pelaksanaan pelatih menggunakan langkah-langkah mencontohkan gerakan memukul alat seni musik drumband, memadukan hitungan dengan pukulan, memadukan pukulan dengan lagu dan melakukan pengulangan gerakan pukulan dengan lagu. Kemudian evaluasi yaitu dengan menggunakan alat evaluasi observasi dan unjuk kerja dengan menggunakan indikator keseimbangan tubuh, koodinasi tangan dan kekuatan fisik. Aspek perkembangan motorik kasar anak terdapat faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana dan memberikan contoh saat memainkan alat seni musik drumband. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu kondisi anak dan kurangnya pelatih.

3. (Dowling, S. (2015). *The Arts In and Out of School: Educational Policy, Provision and Practice in Ireland Today*.



Pendidikan seni diprioritaskan pada pendidikan anak-anak dan remaja hingga usia 15 atau 16 tahun. Musik, seni rupa, dan kerajinan termasuk dalam Kurikulum Inti Nasional wajib sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Pendidikan Dasar (628/1998) (lih. Silabus Kurikulum Inti Nasional). Program ini dirancang untuk mengembangkan hobi siswa dalam seni, untuk mendukung pengembangan pribadi mereka, dan untuk memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menerapkan, jika diinginkan, untuk studi profesional dalam bentuk seni tertentu.

4. Ponelienè, R. (2018). *Preschool-age children's education by art: problems and possibilities*.

Menyelenggarakan kegiatan seni, guru memilih bahan yang berbeda. Paling sering adalah bahan alami, bahan sekunder. Bahan-bahan tersebut dapat dipilih karena beberapa alasan: mudah untuk mendapatkan bahan (bahan alami dapat diperoleh selama perjalanan ke alam; bahan sekunder dapat dipasok oleh orang tua); pengembangan kompetensi artistik dan kognitif; pengembangan imajinasi, kreativitas, fantasi anak-anak; perluasan pengetahuan anak tentang alam, lingkungan sekitar; kebangkitan kepekaan terhadap kecantikan. Selain itu, anak-anak belajar tentang cara-cara yang tidak konvensional dalam menggunakan bahan tradisional.

Dampak Pembelajaran Seni pada Anak

1. Melissa M. Menzer. (2015). *The Arts in Early Childhood: Social and Emotional Benefits of Arts Participation*.

Studi terkait seni yang berfokus pada tahun-tahun anak usia dini telah menunjukkan bahwa partisipasi seni memiliki efek positif yang

kuat pada perkembangan dan pembelajaran anak-anak. Lebih tepatnya, ada semakin banyak bukti dari penelitian kuasi-eksperimental dan eksperimental bahwa berbagai bentuk seni memungkinkan anak-anak untuk lebih mengembangkan keterampilan kognitif, sosio-emosional, dan/atau motorik yang berbeda.

2. Wahidah. (2020). *Implementasi Seni Musik Perkusi dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri (Self Confidence) Anak Kelompok B di Paud Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin*.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak, seni musik perkusi menimbulkan rasa percaya diri cukup baik, diantaranya: (a) anak mampu menunjukkan kemampuan yang dimilikinya misalnya bernyanyi, bermain, bercerita, menari. (b) Berani mengungkapkan keinginannya, seperti keinginannya untuk bermain, belajar. (c) Mampu berinteraksi dengan orang lain, bekerjasama dengan teman dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak dengan anak lainnya contohnya dalam kegiatan pembelajaran anak disuruh bercerita lalu anak yang lainnya disuruh untuk bertanya. (d) Unjuk diri, menunjukkan keberaniannya dalam memainkan alat musik, tampil kedepan, bercerita, menjawab pertanyaan dan antusias dalam setiap kegiatan.

3. Mayasari, D. (2012). *Meningkatkan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Seni Tari: Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A di Paud Kelompok Bermain (Kober) Nurul Hikmah Kecamatan Cibeunying Kaler*

Peningkatan kecerdasan spasial anak melalui pembelajaran seni tari efektif dan berhasil. Hasil peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebanyak 11,84 % dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 13,4 %. Kondisi akhir kecerdasan spasial anak usia dini di PAUD



Nurul Hikmah mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian berdasarkan kriteria penilaian anak berkembang baik (BB) sebesar 73,92 %.

4. Lisa Astiti, M., Marijono, M., & Tri Indrianti, D. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Gandrung terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartini Banyuwangi*.

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran seni tari gandrung terhadap perkembangan motorik anak 4-5 tahun di PAUD Kartini Banyuwangi. Dengan adanya pembelajaran seni tari gandrung dapat meningkatkan perkembangan motorik anak yaitu motorik kasar dan motorik halus. Saat anak memperhatikan suatu gerakan tari gandrung mereka terdorong untuk menirukan gerakan tari gandrung, gerak kaki dan gerakan persendian anak sudah mampu melakukannya tetapi masih dalam bimbingan guru, pada gerakan jari dan permainan sampur anak sudah mampu meskipun belum sempurna. Sebelumnya anak kurang aktif untuk bergerak setelah mengikuti pembelajaran seni tari gandrung ada peningkatan terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus dan manfaatnya juga sudah dirasakan kepada orang tua murid setelah anaknya diikuti kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran seni tari gandrung.

5. Ulfah, J. (2020). *Seni Tari sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak di KB & TK Indriyasana*.

Peneliti menemukan bahwa konsentrasi anak dalam memperhatikan, respon anak di dalam kelas, kesesuaian perintah dengan yang anak kerjakan, keceriaan di wajah anak dan terakhir kondusifitas kelas semua terjadi

perubahan. Semua aspek dan poin tersebut terlihat lebih baik/mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah anak selesai melaksanakan kegiatan menari. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan kaitan antara suasana hati dan gerakan menari dalam mendukung kondusifitas pembelajaran anak usia dini. Campur tangan guru juga wajib diperhatikan dalam mendukung tujuan utama dari seni tari sebagai penstabilan kembali suasana hati anak akan kejenuhan dan kebosannya di dalam ruang kelas.

6. Astuti, E. F. (2019). *Pengaruh Seni Tari Kreasi Baru terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Jono Purworejo*.

Pengaruh Seni Tari Kreasi Baru terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah Jono Purworejo tahun ajaran 2018/2019 berpengaruh secara signifikan. Stimulasi perkembangan sosial emosional dapat diberikan dengan seni tari kreasi baru salah satunya dengan tari mbok jamu. Seni tari ini dapat mengembangkan sosial emosional anak, karena "tari mbok jamu" memiliki komposisi gerak yang lincah, gembira dan berhubungan dengan profesi seseorang.

7. Ustadiyah. (2017). *Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah 6, nilai tertinggi 12 dan nilai rata – rata 10,4 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 11 dengan rata – rata 7,84. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik anak pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan anak kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh Nilai thitung atau $4,83 > 1,6879$. Dengan demikian dapat dinyatakan ada pengaruh



signifikan seni tari terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 1 Medan.T.A 2017/2018

8. Yulia, N. K. T. (2018). *Muatan nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran seni tari tradisional di Tamak Kanak-kanak studi kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athal Fajar Harapan Gondanglegi.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari yang menekankan tari tradisional dapat bermanfaat bagi anak untuk mengenal budaya tari yang berada di Indonesia. Setelah itu pembelajaran seni tari tradisional dapat mengembangkan karakter yang sadar akan nilai-nilai Pancasila seperti wujud seni tari dalam karakter ketuhanan wujud seni tari dalam karakter kemanusiaan wujud seni tari dalam karakter persatuan wujud seni tari dalam karakter kerakyatan dan wujud seni tari dalam karakter keadilan sosial. Anak juga dapat merespon dengan rasa yang mengekspresikan gerak melalui tubuhnya untuk mengungkapkan perasaan pemikiran dan berkomunikasi serta memberikan unsur estetik berupa sederhana praktis dan dinamis dalam tari yang dipersembahkan.

9. Eki, M. (2015). *Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Seni Tari Kreasi di kelompok B Pada TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo.*

Hasil siklus I diperoleh data untuk prosentase rata-rata peningkatan sosial emosional anak pada aspek, (a) kerja sama, (b) disiplin, (c) percaya diri, (c) mandiri, diperoleh kriteria mampu 65%. Pada siklus II diperoleh data untuk prosentase rata-rata peningkatan sosial emosional anak pada aspek, (a) kerja sama, (b) disiplin, (c) percaya diri, (c) mandiri, diperoleh kriteria mampu 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui seni tari kreasi sosial emosional anak di

kelompok B Pada TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo dapat ditingkatkan. Oleh karena itu seni tari kreasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan sosial emosional anak pada TK agar tercipta kerja sama, disiplin, percaya diri, dan mandiri dalam diri anak.

10. Asihanang, A. J. (2019). *Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates.*

Penilaian kreativitas anak yang meliputi 4 (empat) unsur yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan keterperincian (elaboration). Penilaian dari masing-masing unsur tersebut memiliki empat dimensi dalam skala angka 1-4 yang digunakan sebagai indikator dalam menilai kreativitas anak. Hasil persentase dari 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa kreativitas anak sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan persentase yang menunjukkan bahwa kemampuan anak yang Berkembang Sesuai Harapan lebih banyak, sedangkan untuk kemampuan anak yang Belum Berkembang tidak ditemukan. Melalui pembelajaran seni rupa perkembangan kreativitas anak dapat dicapai dengan maksimal.

11. Khoiriyah, W. K. (2021). *Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Seni Membatik pada Kelompok B di Tk Bintang Sakti.*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seni membatik dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembangkan kreativitas anak Perkembangan kreativitas anak di TK Bintang Sakti menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan seni membatik yang diberikan oleh guru kelas. Melalui kegiatan membatik ini dapat dilihat perkembangan kreativitas anak berbeda-beda. Dalam proses



mengembangkan kreativitas anak melalui seni membuat dapat disimpulkan sebagai berikut : Memiliki sifat imajinatif, Memiliki rasa ingin tahu, Memiliki sifat berani mengambil resiko dan Memiliki sifat menghargai,

12. Zahwa, Alfy Kholidah, & Reza, M. (2018). *Pengaruh Seni Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya*.

Seni Kolase Bahan Ampas Kelapa pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya melalui tiga kali perlakuan (treatment), kemampuan jari jemari saat melakukan mengambil lem, menjemput, dan menempel dengan bahan yang tidak pernah digunakan di TK tersebut menjadikan anak ingin mencoba menyelesaikan kegiatan tersebut. Kemampuan motorik anak meningkat secara signifikan yang berarti penelitian ini berhasil karena melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji t-test dan dianalisis, terdapat perbedaan hasil belajar yang bermakna antara kelas eksperimen A1 dan kelas kontrol A2. Hasil meningkat secara signifikan dan berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus dengan adanya koordinasi mata dan jari-jemari.

13. Assegaf, L. A. (2018). *Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja*.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara pendidikan seni rupa yang diikuti anak-anak dengan perkembangan imajinasi kreatif anak. Berdasarkan penilaian dari hasil karya seni rupa dan portofolio anak di TK Mekarraharja, perkembangan imajinasi kreatif anak berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan penilaian melalui proses kegiatan seni rupa, dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan seni rupa, anak merasa lebih

bebas dalam mengekspresikan perasaannya melalui berbagai media seni rupa. Pendidikan seni rupa berimplikasi pada perkembangan sosial emosional anak, ini terlihat ketika proses pembelajaran seni rupa berlangsung, anak merasa senang dan begitu antusias. Anak penuh percaya diri dalam menciptakan karya seni rupa, merekapun terlihat mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan hasil karyanya, bangga dengan hasil karya sendiri dan belajar menghargai hasil karya orang lain.

14. Ponelienè, R. (2018). *Preschool-age children's education by art: problems and possibilities*.

Kegiatan seni yang diselenggarakan oleh guru pendidikan prasekolah membantu mengembangkan kompetensi artistik anak-anak prasekolah, sementara integrasi kegiatan seni ke dalam bidang kegiatan lain menciptakan kemungkinan untuk pengembangan kompetensi lain anak pra-sekolah juga (kognitif, sosial, komunikasi dan perlindungan kesehatan). Dari sudut pandang guru, pendidikan dengan seni penting untuk kemajuan pendidikan mandiri anak-anak, pengembangan kreativitas, imajinasi dan ekspresi diri. Kegiatan seni yang direncanakan dan terorganisir juga mempromosikan orisinalitas, ekspresi diri, dan kreativitas guru. Guru harus siap untuk individualisasi kurikulum, memilih teknik dan alat seni yang menarik dan tidak konvensional untuk anak-anak, mempromosikan kreativitas mereka. Menilai prestasi peserta didik dalam bidang ekspresi artistik dan kreativitas, guru memperhitungkan pengalaman, emosi, perasaan peserta didik, yang diperoleh selama proses seni.

Hasil Analisis

PROGRAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI PADA PAUD



Kita dapat berbicara tentang hasil pendidikan anak yang sukses ketika anak-anak mencapai potensi mereka. Pendidikan semacam itu membutuhkan individualisasi (Gronlund, 2015). Individualisasi pendidikan oleh seni memungkinkan anak untuk lebih terbuka, menunjukkan potensi kreatifnya. Guru, pada gilirannya, individualisasi kelas seni, harus meramalkan lebih dari satu metode dan alat pengajaran dan menjadi kreatif sendiri (Poneliéné, 2018). Pendidik seni anak usia dini terus berjuang dengan ide-ide tentang tempat seni dalam kurikulum dan cara yang paling efektif untuk mengajarkannya. Meskipun mengaitkan seni dengan kurikulum sangat didukung oleh literature, baik tindakan menciptakan seni untuk berbagai tujuan, maupun produksi karya seni di rumah, telah diakui secara luas dalam literatur pendidikan seni anak usia dini sebelumnya. Kolaborasi yang lebih besar diperlukan antara sekolah, guru PAUD dan orang tua dalam mendorong dan mendukung upaya seni. Pendekatan Reggio Emilia juga mempromosikan jaringan dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan mengakui bahwa anak-anak menggunakan seni sebagai bentuk komunikasi, guru anak usia dini dapat bekerja dengan orang tua untuk memberikan kesempatan yang sesuai untuk membuat seni di lingkungan belajar formal dan informal (Garvis & Twigg, 2010).

DAMPAK PEMBELAJARAN SENI PADA ANAK

Pembelajaran olah gerak dan seni tari tidak mendidik anak untuk menjadi seniman tari, tapi bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, dan kepemimpinan sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini (R. T. Wulandari, 2017). Dampak Pendidikan Seni telah menunjukkan tidak hanya dampak positif seni pada keterampilan sosial dan perilaku siswa, tetapi juga dampak pendidikan seni terhadap prestasi akademik dalam

mata pelajaran yang diukur dengan skor pada tes standar verbal dan matematis (Winner et al., 2013). V. Zidonyté mencatat bahwa guru tidak boleh ikut campur dalam proses kreatif anak; yaitu, perlu untuk membiarkan anak bebas berkreasi, menggambar, memberikan lebih banyak kesempatan berekspresi bagi anak, yang akan menghasilkan kreativitas yang lebih besar, dan karya seninya akan orisinal, bebas, dan tidak terbatas (Poneliéné, 2018).

KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini diperkuat oleh teori-teori yang mengedepankan sifat pembelajaran yang berpondasi pada bermain. Literatur yang diulas dalam artikel ini menjelaskan pentingnya pengalaman seni anak usia dini sebagai sarana untuk memberikan kesempatan yang ideal untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Anak usia dini adalah periode emas untuk semua pembelajaran dan perkembangan dan orang dewasa di sekitar lingkungannya adalah kunci stimulasinya. Seniman dan pendidik anak usia dini juga diposisikan untuk memberikan dampak positif pada keterampilan seni yang berdampak pada optimalisasi perkembangan anak.

REFERENSI

- Asihanang, A. J. (2019). *Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Jember.
- Assegaf, L. A. (2018). *Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarrahajra*. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, 3(1).
- Astuti, E. F. (2019). *Pengaruh Seni Tari Kreasi Baru terhadap Perkembangan Sosial Emosional*



- Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Jono Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Charleroy, A., Frederiksen, J. A. G., Jensen, A., McKenna, S., & Thomas, A. (2012). *Child Development and Arts Education: A review of Current Research and Best Practices.* The College Board.
- Direktorat PAUD Kemdikbud. (2020). *Bermain Seni Kriya.* Jakarta : Kemdikbud.
- Dowling, S. (2015). *The Arts In and Out of School: Educational Policy, Provision and Practice in Ireland Today.* International Electronic Journal of Elementary Education (Vol. 8, Issue 2). www.iejee.com
- Eki, M. (2015). *Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Seni Tari Kreasi di kelompok B Pada TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo.* UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO.
- Fink, A. (2010). *Conducting Research Literature Reviews.* New York : SAGE Publications. ISBN: 1412971896, 9781412971898.
- Gadsden, V. L. (2008). *The Arts and Education: Knowledge Generation, Pedagogy, and the Discourse of Learning.* Review of Research in Education, 32(1), 29–61. <https://doi.org/10.3102/0091732X07309691>
- Garvis, S., & Twigg, D. (2010). *Exploring Art in Early Childhood Education.* The International Journal of the Arts in Society: Annual Review, 5(2), 193–204. <https://doi.org/10.18848/1833-1866/CGP/v05i02/35830>
- Grafwallner, D. R., & Ruppert, S. (2013). *Creative Connections: Young Children and the Arts.* Maryland State Department of Education.
- Gronlund, G. (2015). *Individualizing Curriculum in Preschool and Kindergarten: Finding Delight in Each Child.* <http://www.isacs.org/uploads/file/%231%20Individualizing%20Handouts.pdf>
- Hadiyah. (2021). *Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik Drumband terhadap Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di Tk Islam Nurul Ibadah Banjarmasin Timur.* UIN Antasari Banjarmasin.
- J.L. Siesling. (2015). *Art is More.* Libro.
- Khoiriyah, W. K. (2021). *Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Seni Membatik pada Kelompok B di Tk Bintang Sakti.* UIN Raden Intan Lampung.
- Kindler, A. M. (2010). *Art and art in Early Childhood: What Can Young Children Learn from “a/Art activities?”* The 2nd International Art in Early Childhood Conference.
- Lau, F., & Kuziemsky, C. (2017). *Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-based Approach [Internet].* University of Victoria.
- Lisa Astiti, M., Marijono, M., & Tri Indrianti, D. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Gandrung terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartini Banyuwangi Tahun 2015/2016.* Jurnal Edukasi, 3(1), 24. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i1.4316>
- Mayasari, D. (2012). *Meningkatkan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Seni Tari: Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A di Paud Kelompok Bermain (Kober) Nurul Hikmah Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Melissa M. Menzer. (2015). *The Arts in Early Childhood: Social and Emotional Benefits of Arts Participation.* National Endowment for the Arts.



- Noerarini, N. R. (2018). *Kemampuan Guru PAUD dalam Memilih dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran Seni Tari Di TK Negeri Pembina 02 Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Poneliènè, R. (2018). *Preschool-age children's education by art: problems and possibilities. Problemy Wczesnej Edukacji*, 42(3). <https://doi.org/10.26881/pwe.2018.42.14>
- Setiawan, A. (2017). *Problematika Pembelajaran Seni Tari Di TK Candra Kirana Surabaya*. Jurnal Pedagogi.
- Sudjono, E. T. K., & Kusumastuti, E. (2017). *Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang*. JURNAL SENI TARI, 6(2).
- Sydney University Library Study Smart, W. (2017). *Library Study Smart Literature review purpose*. http://services.unimelb.edu.au/academicskills/all_resources/writing-resources
- Ulfah, J. (2020). *Seni Tari sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak di KB & TK Indriyasana*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7(2), 33–43. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.7222>
- Ustadiyah. (2017). *Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018*. JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS.
- Wahidah. (2020). *Implementasi Seni Musik Perkusi dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri (Self Confidence) Anak Kelompok B di Paud Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin*. UIN Antasari.
- Winner, E., Goldstein, T. R., & Vincent-Lancrin, S. (2013). *Art for Art's Sake?* OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264180789-en>
- Wulandari, R. (2020). *Pengembangan Sikap dan Perilaku Anak Paud melalui Pendidikan Seni*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijinasi>
- Wulandari, R. T. (2017). *Pembelajaran Olah Gerak dan Tari sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Malang.
- Yulia, N. K. T. (2018). *Muatan nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran seni tari tradisional di Tamak Kanak-kanak studi kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athal Fajar Harapan Gondanglegi*. Universitas Negeri Malang.
- Zahwa, Alfy Kholidah, & Reza, M. (2018). *Pengaruh Seni Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya*. Jurnal PAUD Teratai, 7(3).